

# Esai tentang kemiskinan dan kesehatan masyarakat di Indonesia selama dwiwindu

Gindo Tampubolon

4 Februari 2009

## Kemiskinan penyebab sakit?

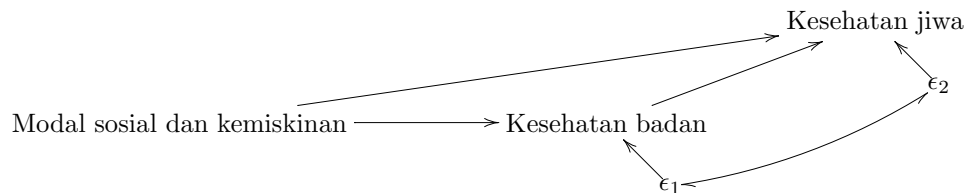
Esai tentang kemiskinan dan kesehatan ini bertujuan melihat perubahan sosial selama dwiwindu terakhir menggunakan data empirik yang tersedia di angket langganan Indonesian Family Life Survey I sampai IV. Tujuan penelitian PhD ini bukanlah semata-mata melihat hubungan kaitan antara kemiskinan dan kesehatan tetapi sampai melihat hubungan sebab-akibat antara keduanya. Hipotesisnya adalah (lepas dari) kemiskinan menyebabkan (peningkatan) kesehatan; bukan sebaliknya, (peningkatan) kesehatan mencegah jatuh miskin.

Untuk mendapatkan pengertian sebab-akibat maka penelitian ini akan memanfaatkan metode mutakhir untuk menggali hubungan sebab-akibat seperti estimasi peubah *instrumental* atau perluasannya yakni metode momen yang dirampatkan (Hall, 2005), *propensity-score matching* (Rubin, 2006; Morgan and Winship, 2007; Lee, 2005) dan quasi-eksperimen alami seperti krisis ekonomi dan bencana alam.

Secara substansial saya tambahkan penyidikan tentang peran modal sosial sebagai faktor penentu peningkatan kesehatan pribadi ditengah-tengah rumpun masyarakat. Di sisi akibat, saya pilah kesehatan menjadi dua yakni kesehatan jiwa dan badan. Secara ringkas sekali, dengan mengabaikan faktor penentu lain, hubungan utama antara modal sosial, kemiskinan dan kesehatan tergarut di gambar 1.

Beberapa ancaman terhadap penarikan kesimpulan hubungan sebab-akibat ini muncul dari masalah seleksi atau sortir. Untuk lebih jelasnya silakan baca rujukan di atas terutama Lee (2005) dan Morgan and Winship (2007). Selain itu, kesimpulan sebab-akibat juga tidak sah bila ada faktor tak terukur

Figure 1: Kemiskinan, kesehatan fisik dan mental



yang mempengaruhi baik kemiskinan maupun kesehatan; faktor ini misalnya adalah faktor genetik. Faktor genetik yang membuat seseorang sulit mempertahankan pekerjaan (sehingga jatuh miskin) mungkin cenderung membuat dia jatuh sakit pula. Bila faktor begini ada maka besarnya hubungan sebab-akibat antara kemiskinan dengan kesehatan menjadi bias tidak menentu. Penelitian ini akan memanfaatkan sebaik mungkin angket langganan untuk menyaring faktor perorangan yang tak terukur ini dengan menggunakan metode panel mutakhir seperti dijelaskan Baltagi (2008).

Satu peluang lain yang belum pernah dimanfaatkan dengan IFLS ini adalah informasi geografinya. Estimasi ukuran-ukuran di area kecil, seperti tingkat kemiskinan atau kesehatan rata-rata di desa, ternyata berkaitan erat dengan model dengan efek acak (Longford, 2005). Ini telah begitu bermanfaat dipakai untuk membuat peta kemiskinan yang akurat di berbagai negara lain seperti Madagaskar.

## Indonesian Family Life Survey I – IV

Angket langganan ini adalah salah satu daripada angket langganan paling andal di dunia. Peneliti yang akrab dengan sejumlah angket langganan di negara maju dan berkembang mengakui kekayaan dan keunggulan dalam hal tingkat pencapaian langganan angket ini. Misalnya, tidak jarang angket langganan hanya mencapai dua pertiga sasaran semula bila angket telah berusia sedasawarsa. Sebagai bandingannya IFLS masih punya tingkat pencapaian di atas 90 persen.

Angket ini termasuk paling lengkap dalam hal cakupan misalnya ia juga mencakup pendidikan dan aspek-aspek lapangan kerja selain kemiskinan dan kesehatan di atas. Oleh sebab itu, banyak hubungan sebab-akibat antara berbagai aspek yang bisa diteliti. Saya hanya memusatkan perhatian pada hubungan sebab-akibat di atas untuk penelitian PhD ini.

Khusus untuk kesehatan jiwa, IFLS gelombang IV membuat satu perubahan penting dan memperkenalkan satu hal mutakhir. Pertama, ukuran kesehatan mental sudah dibuat standar dengan ukuran di negara maju yakni skala CES-Depression menggantikan skala gangguan jiwa umum yang digunakan sebelumnya. Selain itu, untuk mempertajam ukuran kesehatan *laten*, IFLS IV menggunakan vinyet yang memungkinkan peneliti mendapatkan ukuran kesehatan *laten* yang bebas dari bias dan galat (Jones et al., 2007).

## Syarat-syarat calon

Angket langganan ini termasuk rumit dan sangat jarang dipakai bila dibandingkan dengan potensinya. Saya kira sebagian penyebabnya karena kalau mau memanfaatkan seluruh angket ini maka perlu ketrampilan mengelola data yang baik. Selain itu, untuk penelitian substansial, angket ini perlu dilengkapi dengan informasi lain seperti lokasi desa (lintang dan bujur) serta curah hujan selama tiga sampai empat dasawarsa terakhir dan tingkat kesuburan tanah desa yang diukur menggunakan citra satelit (misalnya untuk peubah instrumen). Oleh sebab itu perlu juga kemampuan dan kesabaran mencari data.

Selama penelitian ini, calon PhD akan mempelajari beberapa metode ekonometri terapan yang mutakhir seperti metode momen dirampatkan dan peubah instru-

men non-linear. Oleh sebab itu sebaiknya calon senang belajar metode-metode ini untuk tujuan terapan. Saya sendiri akan melatih si calon dalam hal-hal ini.

Peluang terbaru dari IFLS ini muncul dari informasi geografinya. Peluang ini hanya akan jadi kenyataan kalau calon bersedia meraih ketrampilan geografis dan estimasi area kecil seperti dijelaskan Longford (2005).

## References

- B. H. Baltagi. *Econometric Analysis of Panel Data*. Wiley, Chichester, UK, fourth edition, 2008.
- A. R. Hall. *Generalized Method of Moments*. Advanced Text in Econometrics. Oxford University Press, Oxford, 2005.
- A. M. Jones, N. Rice, T. Bago d’Uva, and S. Balia. *Applied Health Economics*. Routledge, London, 2007.
- M.-J. Lee. *Micro-econometrics for Policy, Program, and Treatment Effects*. Advanced Text in Econometrics. Oxford University Press, Oxford, 2005.
- N. T. Longford. *Missing Data and Small-Area Estimation: Modern Analytical Equipment for the Survey Statistician*. Statistics for Social Science and Public Policy. Springer, New York, NY, 2005.
- S. L. Morgan and C. Winship. *Counterfactuals and Causal Inference*. Analytical Methods for Social Research. Cambridge University Press, Cambridge, 2007.
- D. B. Rubin. *Matched Sampling for Causal Effects*. Cambridge University Press, Cambridge, 2006.